

Pendidikan Progresif-Moderatif untuk Meningkatkan *Soft Skills* Siswa MIM SUKA-AKA sebagai Inovator Perubahan Pendidikan

DOI: <https://doi.org/10.18196/berdikari.v12i2.23954>

**HARUN JOKO PRAYITNO¹,
KOESOEMO RATIH²,
RATNASARI D UTAMI³, HERI
SISWANTO⁴, EKO
PURNOMO⁵, ALI ESSAM AL
SANAANI⁶, ALI
ABDULRAOOF TAHA A.⁷,
FEBRIYANTO ARIF
NUGROHO⁸, MUH
SOFIYUDIN⁹, ADI
JUFRIANSAH¹⁰**

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia.

⁴ Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta
Jl. Tulang Bawang Sel. No.26, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

ABSTRACT

The approach, strategy, innovation, and collaboration of educators are vital to improving student competency in the era of global communication. One of the challenges students face in Indonesia is mastering English and Arabic. Community Service at MIM, AKA Mojogedang, Karanganyar, aims to improve the vocabulary of both languages through direct practice guided by native speakers from Yemen. As a result, students' English skills increased from 55% to 80%, while Arabic skills increased from 60% to 86%. This increase is significant because the interactive and direct learning approach does not only focus on theory. Through the development of continuous approaches and collaboration, this learning forms students who are more holistically competent and ready to face the challenges of global communication. This progressive and moderate education can equip students with essential skills in modern computing.

Keywords: words language skills; soft skills; holistic competence; moderate progressive education; education initiator

ABSTRAK

Pendekatan, strategi, inovasi, dan kolaborasi pendidik menjadi kunci dalam meningkatkan kompetensi siswa di era komunikasi global. Salah satu tantangan yang dihadapi siswa di Indonesia adalah penguasaan Bahasa Inggris dan Arab. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di MIM AKA Mojogedang, Karanganyar, bertujuan untuk meningkatkan kosakata kedua bahasa tersebut melalui praktik langsung, dipandu oleh native speaker dari Yaman. Hasilnya, kemampuan Bahasa Inggris siswa meningkat dari 55% menjadi 80%, sementara kemampuan Bahasa Arab naik dari 60% menjadi 86%. Peningkatan ini signifikan karena pendekatan pembelajaran yang interaktif dan langsung, tidak hanya berfokus pada teori. Melalui pengembangan pendekatan dan kolaborasi yang berkelanjutan, pembelajaran ini membentuk siswa yang lebih kompeten secara holistik, siap menghadapi tantangan komunikasi global. Pendidikan progresif dan moderatif ini mampu membekali siswa dengan keterampilan penting di era komputasi modern.

Kata Kunci: kata kemampuan berbahasa; soft skills; kompetensi holistic; pendidikan progresif moderative; inisiator pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mendapatkan pengetahuan, baik melalui jalur formal maupun informal, dengan tujuan menghasilkan individu yang berkualitas secara intelektual (Cahyaningsih dan Assidik, 2021; Anjarwati, Pratiwi and Rizaldy, 2022; Astutik dan Sufanti, 2022). Salah satu aspek penting proses pendidikan adalah pengembangan kemampuan bahasa, yang menjadi kunci akses untuk berbagai peluang; baik di tingkat lokal maupun internasional. Di tengah kompleksitas tantangan pendidikan, upaya pendampingan dan peningkatan kemampuan bahasa menjadi sangat relevan, terutama dalam konteks sekolah-sekolah Islam yang memadukan pendidikan agama dan umum.

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari kemampuan literasi (Budiharto, Triyono dan Suparman, 2018; Rahmawati *et al.*, 2022). Salah satu literasi yang perlu dikuasai peserta didik adalah literasi berbahasa. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman (Saribu dan Hidayah, 2019). Dengan berbahasa, manusia dapat mengekspresikan diri sesuai dengan keinginannya (Waljinah *et al.*, 2019; Ismiyatin dan Prayitno, 2022; Sya'adah *et al.*, 2024). Bahasa dan budaya merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam interaksi keseharian manusia (Menggo *et al.*, 2023). Bahasa yang perlu dipelajari siswa tidak hanya bahasa nasional saja, tetapi juga perlu belajar bahasa internasional. Bahasa Internasional tersebut misalnya adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang saat ini keberadaannya di Indonesia mulai banyak dipelajari (Nisa', 2017; Habibah *et al.*, 2021).

Penguasaan bahasa asing menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dengan dunia pendidikan di era sekarang (Husnaini dan Yahya, 2023). Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Kemampuan berbahasa Inggris anak tak jarang masih rendah dan cukup sulit untuk dipelajari (Wardhani *et al.*, 2020). Semakin awal dan lebih sering siswa menerima pengajaran bahasa Inggris, maka semakin lancar mereka akan memahaminya. Pada masa depan, keterampilan ini akan menjadi modal bagi siswa untuk bersaing di tingkat nasional, bahkan global—memudahkan mereka dalam mendapatkan

^{5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia
¹⁰ Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Jenderal Sudirman, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.
 E-mail: harun.prayitno@ums.ac.id

pekerjaan di lembaga atau perusahaan (Farida dan Tahsim, 2023). Namun, pada kenyataannya, kemampuan berbahasa Inggris masih belum mencapai harapan yang diinginkan karena bahasa tersebut merupakan bahasa asing. Oleh karena itu, anak-anak perlu belajar dengan lebih rajin karena pembelajaran bahasa Inggris di sekolah saja tidaklah cukup (Ilham *et al.*, 2023).

Pembelajaran bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar belum berkembang ke arah pada kemampuan bahasa Arab yang sebenarnya (Tajuddin, 2017). Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam perkembangan intelektual dan budaya dunia (Amadi dan Sholikha, 2023). Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa yang paling banyak dipelajari di dunia yang telah lebih dari 20 negara mempelajarinya (Salim *et al.*, 2021). Bahasa Arab penting dipelajari karena bukan hanya sebagai *bahasa* peradaban, tetapi juga sebagai bahasa persatuan umat Islam (Roisyah, Inayati dan Saifudin, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Akhlaqul Karimah (MIM AKA) Mojogedang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Dalam menghadapi era globalisasi ini, kemampuan bahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk bersaing di tingkat internasional. Khususnya, kemampuan dalam bahasa Inggris dan Arab memegang peran vital dalam pemahaman agama Islam serta dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan di era digital ini. Untuk itulah, pendampingan dan peningkatan kemampuan bahasa di MI Muhammadiyah Akhlaqul Karimah (MIM AKA) Mojogedang menjadi fokus utama dalam mendukung perkembangan holistik siswa.

Sebelum pelaksanaan program pendampingan, MIM AKA Mojogedang menghadapi beberapa permasalahan pengembangan kemampuan bahasa asing siswa. Salah satu kendala utama adalah rendahnya frekuensi penggunaan bahasa Inggris dan Arab dalam aktivitas sehari-hari siswa, yang mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata kedua bahasa tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya pengajar yang kompeten di bidang bahasa asing, serta minimnya fasilitas pendukung, seperti buku teks atau materi digital interaktif, memperparah situasi ini. Kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan menarik juga menjadi tantangan, di mana siswa sering merasa jenuh dengan pendekatan yang cenderung monoton dan kurang praktik. Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah dan kemampuan bahasa yang belum optimal, baik dalam aspek lisan maupun tulisan.

Dalam konteks pengabdian ini akan mengulas secara komprehensif tentang upaya

pendampingan dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris-Arab di MIM AKA Mojogedang. Mulai dari strategi pengajaran hingga evaluasi hasil, kita akan mengeksplorasi bagaimana MIM AKA Mojogedang merancang program yang efektif untuk membimbing siswa dalam menguasai kedua bahasa tersebut.

Melalui penelusuran yang mendalam terhadap praktik pendampingan ini, diharapkan dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam seperti MIM AKA Mojogedang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pembelajaran bahasa yang modern dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MIM AKA Mojogedang yang beralamat di Desa Pendek, RT.04/RW.04, Dersono, Mojogedang, Kec. Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57752. Pendampingan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris-Arab dilaksanakan secara luring dengan menghadirkan narasumber *native* asal Yaman yaitu Ali Abdulraoof Taha Al-Maktari dan Ali Essam Ali Alsanaani.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim akan melakukan tes sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pengabdian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil yang tercapai dalam proses pengabdian yang sudah dilakukan.

Secara umum bentuk pengabdian masyarakat berupa pendampingan dan pelatihan dengan pendekatan partisipatif. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Perizinan

Sebelum melaksanakan pengabdian yang dilakukan oleh tim yaitu melakukan izin. Kegiatan perizinan ini tim menjelaskan pelaksanaan program secara cermat dan rinci. Kepala sekolah menyambut dengan baik terhadap rancangan yang sudah dijelaskan. Kepala sekolah menghendaki agar pengabdian ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

2. Tahap Awal Pengabdian

Tahap awal pengabdian dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai gambaran awal.

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan ini tim pengabdian mendampingi peserta didik dalam mempraktikkan berbahasa Inggris-Arab secara langsung dengan didampingi oleh narasumber.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan tim pengabdian dengan pihak sekolah secara berkala. Tujuan adanya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan.

Dalam pengabdian ini metode yang digunakan untuk mengajarkan kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode praktik. Metode praktik digunakan karena dengan metode ini siswa akan dapat berpraktik atau belajar secara langsung daripada hanya teori saja.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dan Arab setelah mengikuti pendampingan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif, tim pengabdian mengukur hasil tes awal dan tes akhir yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan program. Indikator yang diukur meliputi penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, dan pemahaman mendengar (*listening*) dalam kedua bahasa. Perbandingan nilai dari tes awal dan akhir akan digunakan untuk melihat persentase peningkatan kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris dan Bahasa Arab adalah dua bahasa internasional yang penting dalam konteks global dan religius. Bagi siswa MI Muhammadiyah Akhlaqul Karimah (MIM AKA) Mojogedang, penguasaan kedua bahasa ini sangat penting, baik untuk komunikasi sehari-hari maupun untuk mendalami ilmu pengetahuan dan agama. Namun, kendala dalam penguasaan kedua bahasa tersebut sering dihadapi oleh siswa-siswa. Kendala tersebut apabila tidak segera dipecahkan akan membuat siswa kurang dalam kemampuan berbahasa asing. Bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sering digunakan dan siswa dituntut untuk bisa mengucapkan bahasa tersebut (Shohiby dan Hermawan, 2022).

Dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan Arab siswa, perlu adanya program pendampingan yang sistematis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan Arab siswa MI Muhammadiyah

Akhlaqul Karimah melalui metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pengabdian masyarakat dibagi menjadi dua kali pendampingan. Sebelum memulai memberikan pendampingan tim melakukan observasi terkait dengan masalah yang dialami oleh siswa MIM AKA Mojogedang. Tahap observasi, tim melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru Bahasa Inggris-Arab. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa MIM AKA sebagian besar masih kesulitan dalam berbahasa Inggris-Arab.

1. Tes Awal Kemampuan Berbahasa

Hasil observasi menjadi gambaran tim pengabdian untuk melakukan pendampingan selanjutnya. Sebelum melakukan pengabdian tim melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal berbahasa Inggris-Arab siswa MIM AKA Mojogedang. Tahap awal ini dapat dipetakan kemampuan bahasa Inggris dan Arab mereka sangat lemah dalam kosakata. Bagi beberapa siswa, ketika mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris dianggap sulit karena harus menghafal dan melafalkan kosakata asing untuk diucapkan (Kumala, Rohmah dan Hidayatulloh, 2020). Padahal kosakata menjadi hal utama dalam belajar bahasa. Salah satu hal yang sering menjadi kendala bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris adalah kosakata, atau *vocabulary* yang terbatas. *Vocabulary* adalah kemampuan peserta didik menyimpan atau menghafalkan kosakata dalam bahasa Inggris. Hal ini penting karena dengan kekayaan kosakata mereka dapat mengerti instruksi dan persoalan dalam proses pembelajaran (Murti dan Antoro, 2019). Tes ini dilakukan agar tim dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Hasil tes diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Kemampuan Awal Berbahasa

No.	Kemampuan Berbahasa	Hasil
1	Bahasa Inggris	55%
2	Bahasa Arab	60%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tingkat kemampuan berbahasa Inggris dan Arab siswa MIM AKA Mojogedang masih tergolong rendah, yaitu di bawah 60%. Perlu ada pendampingan yang dilakukan secara komprehensif untuk meningkatkan hasil kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, tim melakukan pendampingan dengan metode secara langsung yaitu siswa akan dilatih menggunakan bahasa Inggris-Arab dalam berkomunikasi secara langsung dengan dipandu oleh *native speaker* yang berasal dari Yaman.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut maka pendampingan dilakukan selama dua kali

kunjungan. Tujuannya adalah agar anak-anak mudah memahami materi yang diberikan serta dapat dengan mudah mempelajari Bahasa Inggris-Arab. Bahasa Inggris kini berfungsi sebagai bahasa global yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi dengan mudah, tanpa terhalang oleh perbedaan negara (Mandasari *et al.*, 2022).

2. Proses Pendampingan

Pendampingan pertama dilakukan oleh Mr. Ali Abdulraoof Taha Al-Maktari yang didampingi dengan tim dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang dilaksanakan pada 24 Januari 2023. Sebelum pendampingan dimulai tim dari UMS disambut dengan meriah oleh anak-anak. Hal ini menandakan bahwa anak-anak sangat antusias dan ingin belajar secara langsung dengan tim dari UMS. Apalagi dengan mendatangkan *native speaker* langsung dari negara Yaman. Adanya *native speaker* sehingga kegiatan ini sangat menarik bagi siswa dalam menerapkan metode langsung karena dapat berbicara langsung dengan *native speaker* (Saragih *et al.*, 2023).



Gambar 1. Siswa Menyambut Antusias Tim Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa berjajar dengan rapi menyambut tim pengabdian dari UMS. Siswa menyanyikan sejumlah lagu tradisional dan menampilkan beberapa kreasi tradisional. Selain itu, siswa juga membentangkan bendera merah putih dan selanjutnya memberikan cendera mata berupa topi tradisional sebagai simbol penyambutan tim.

Sebelum memulai pendampingan yang pertama siswa melakukan foto bersama di depan ruang kelas. Antusias siswa yang sangat bersemangat membuat tim pengabdian semakin gembira dan mendapat energi positif. Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada siswa kelas 1 hingga kelas 3. Suatu hal yang wajar apabila pengajar selalu berusaha dalam mengatasi kesulitan siswa tentang penguasaan bahasa Arab, sekalipun hanya

mencetak siswa yang berkemampuan pasif (Kumala, Rohmah dan Hidayatulloh, 2020). Setiap kelas bergantian mendapatkan pendampingan agar memperoleh hasil yang maksimal.



Gambar 2. Tim dan Siswa Foto Bersama



Gambar 3. Narasumber Memaparkan Materi

Sebelum masuk ke tiap-tiap kelas, narasumber menyampaikan materi secara umum di hadapan para siswa kelas 1 hingga kelas 3. Dalam hal ini, narasumber menyampaikan materi pentingnya menguasai bahasa Inggris dan Arab. Penyampaian materi ini merupakan materi dasar sebelum para siswa menerima materi secara khusus sesuai dengan jenjang kelas mereka. Pentingnya materi dasar sebagai fondasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam terkait dengan penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dalam hal ini, narasumber menggunakan media pembelajaran yang interaktif agar siswa semangat melakukan kegiatan pembelajaran (Furoidah, 2023).



Gambar 4. Siswa antusias bertanya jawab dengan tim

Antusias siswa dalam belajar Bahasa Inggris dan Arab sangat luas biasa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode langsung yang menyenangkan dan interaktif. Siswa antusias bertanya kepada narasumber dan ingin melakukan praktik berbahasa Inggris dan Arab secara langsung bersama tim pengabdian. Adanya *native speaker*, maka penguasaan kosakata akan lebih mudah dipahami (Narhan, Sholihatun dan Syarfina, 2023). Metode yang menyenangkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih cepat dan maksimal, karena selain belajar, siswa juga bergembira menerima materi yang diberikan oleh tim. Tahap ini siswa lebih aktif dibandingkan dengan *native speaker* karena menggunakan strategi belajar yang berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran *student center learning* atau pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan mandiri, bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran (Warhandika, R dan Permatasari, 2020).

Setelah pendampingan pertama dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan tahap kedua yang dilaksanakan pada 26 Januari 2024. Tahap kedua pendampingan ini dilaksanakan dengan narasumber yang berbeda yaitu, Ali Essam Ali Alsanaani yang juga berasal dari negara Yaman. Mr Ali Essam melanjutkan pendampingan yang pertama. Pada tahap pendampingan yang kedua ini Mr. Ali Essan memberikan pendampingan pada ruang terbuka. Materi yang disampaikan seputar bagaimana menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan menggunakan media nyata. Misalnya, siswa diminta untuk menyebutkan nama-nama barang yang sedang mereka pegang dengan menggunakan Bahasa Inggris atau Arab.



Gambar 5. *Native speaker* mendampingi siswa di ruang terbuka

3. Tes Akhir Kemampuan Berbahasa

Setelah siswa melakukan praktik berbahasa Arab dan Inggris secara langsung, maka terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbahasa siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir dari kemampuan berbahasa yang sudah diberikan kepada siswa (Tabel 2). Peningkatan terjadi pada kemampuan Bahasa Inggris yang awalnya hanya 55%, setelah pelatihan meningkat menjadi 80%. Hal tersebut juga terjadi pada kemampuan berbahasa Arab. Kemampuan awal Bahasa Arab siswa MIM AKA yang awalnya hanya 60%, meningkat menjadi 86%. Kemampuan percakapan Bahasa Inggris peserta pelatihan ini meningkat setelah melakukan praktik percakapan Bahasa Inggris langsung dengan *native speaker* (Juliarta dan Wirawan, 2021). Peningkatan signifikan yang terjadi pada siswa ini karena dalam pelatihan atau pengabdian masyarakat tersebut tidak hanya berupa teori saja namun bisa langsung melakukan praktik. Dengan penerapan metode praktik langsung, siswa lebih mudah menerapkan materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga dapat menguji dan memverifikasi teori setelah melaksanakan praktik (Fatimah, 2020). Praktik akan lebih mudah dipahami siswa daripada hanya teori saja.

Tabel 2. Hasil Nilai Kemampuan Akhir Berbahasa

No.	Kemampuan Berbahasa	Hasil
1	Bahasa Inggris	80%
2	Bahasa Arab	86%

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dan Arab berada di bawah 60%, yang menunjukkan adanya kesulitan mendasar dalam penguasaan kosakata dan penerapan kedua bahasa tersebut. Salah satu teori yang relevan dengan temuan ini adalah pentingnya penguasaan kosakata

dalam proses belajar bahasa, di mana kosakata dianggap sebagai fondasi utama pembelajaran bahasa asing (Larasaty, Anggrarini dan Efendi, 2022). (Parinding, Arianti dan Hernian Asri, 2024) dalam temuannya mengklaim bahwa tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan kesulitan memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi nyata.

Penerapan metode langsung dengan bantuan *native speaker* dalam pendampingan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa, sebagaimana tercermin dalam peningkatan nilai hasil tes. Pendampingan pertama yang dilakukan dengan melibatkan *native speaker* asal Yaman menekankan pada praktik berbahasa langsung, yang merupakan pendekatan *student-centered learning* (Mahliatussikah *et al.*, 2022). Metode ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh (Syamsuddin *et al.*, 2024), bahwa metode interaktif dan berbasis praktik dapat mempercepat pemahaman dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa asing.

Beberapa penelitian mendukung temuan ini, misalnya penelitian (Getie, 2020) yang menunjukkan bahwa kehadiran *native speaker* dapat meningkatkan minat belajar bahasa asing secara signifikan. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan media interaktif untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, (Schneider, Wessels dan Pilz, 2023) menyoroti bahwa praktik langsung jauh lebih efektif dibandingkan metode pengajaran berbasis teori semata, karena siswa dapat langsung menguji teori yang telah dipelajari dan memverifikasi pemahaman mereka melalui praktik nyata.

Hasil akhir dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris dan Arab siswa, dari 55% dan 60% menjadi 80% dan 86% secara berturut-turut. Peningkatan ini tidak hanya membuktikan bahwa metode pembelajaran langsung efektif, tetapi juga menegaskan temuan (Saito *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa praktik percakapan langsung dengan *native speaker* dapat mempercepat penguasaan bahasa asing. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa interaksi sosial dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis tentang bahasa yang dipelajari (Zajda, 2021).

Penelitian lain oleh (Xia, Shin and Kim, 2024) juga menunjukkan bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa global memiliki peran penting dalam menghubungkan individu dari berbagai latar belakang budaya, dan penguasaan bahasa ini melalui metode

pembelajaran yang interaktif sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya. Terakhir, penelitian Gabriel, (2023) juga menyarankan bahwa pendekatan praktik langsung dengan melibatkan *native speaker* dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal kosakata baru, karena siswa dapat mendengar dan langsung mempraktikkan pengucapan yang benar dalam situasi yang autentik.

Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan di MIM AKA Mojogedang ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan menyenangkan. Penggunaan metode langsung dan keterlibatan *native speaker* menjadi kunci utama dalam mempercepat penguasaan bahasa asing, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya praktik langsung dalam belajar bahasa.

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di MIM AKA Mojogedang berhasil mendapat respons positif dari guru dan siswa. Program ini secara signifikan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan Arab siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan berbahasa Inggris siswa meningkat dari 55% menjadi 80%, sementara kemampuan berbahasa Arab naik dari 60% menjadi 86% setelah pelatihan. Pencapaian ini sesuai dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan bahasa melalui metode praktik langsung yang dibimbing oleh *native speaker* asal Yaman. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan pengajaran berbasis teori saja karena memungkinkan siswa berinteraksi dan berlatih bahasa secara nyata. Dukungan aktif dari guru dan pihak sekolah turut berperan dalam keberhasilan program. Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program, disarankan untuk menambah materi, melaksanakan pelatihan lanjutan bagi guru, serta melakukan evaluasi rutin agar kualitas pengajaran tetap terjaga dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Guru-Guru MIM SUKA-AKA sebagai Inovator Perubahan Pendidikan dan PDM Karanganyar

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A.S.M. and Sholikha, D.W. (2023) 'Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital' : Systematic Literature Review', *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), pp. 301–309.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D.R. and Rizaldy, D.R. (2022) 'Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa', *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), pp. 87–92. Available at: <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>.
- Astutik, N.H.U. and Sufanti, M. (2022) 'Program Home Visit sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 2 Sumowono', *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), pp. 25–35.
- Budiharto, B., Triyono, T. and Suparman, S. (2018) 'Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan', *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), pp. 153–166.
- Cahyaningsih, E. and Assidik, G.K. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita', *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>.
- Farida, E. and Tahsim (2023) 'Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Magenta English Course', *J-ABDIPAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), pp. 17–26.
- Fatimah, C. (2020) 'Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat', *Jurnal Al-Azkiya*, 5(1), pp. 25–32.
- Furoidah, A. (2023) 'Media Pembelajaran dan Peran Pentingnya dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab', *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), pp. 8–16. Available at: <https://doi.org/10.61181/jilunaarabiyah.v1i1.352>.
- Gabriel, R. (2023) 'Noises and Colors: Two Untraditional Methods of Teaching ESL/ EFL Pronunciation', *Journal of Language Teaching and Research*, 14(4), pp. 882–892. Available at: <https://doi.org/10.17507/jltr.1404.04>.
- Getie, A.S. (2020) 'Factors affecting the attitudes of students towards learning English as a foreign language', *Cogent Education*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1738184>.
- Habibah, A. et al. (2021) 'Echooling (English-Homeschooling): Upaya Meningkatkan Kemampuan Intuisi Siswa di Era Pandemi', *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), pp. 47–53. Available at: <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19392>.
- Husnaini and Yahya, A. (2023) 'Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris melalui Fun With English Pondok Pesantren Nurul Ummah-Morowali', *Community Development Journal*, 4(1), pp. 533–537.
- Ilham, I. et al. (2023) 'Pendampingan Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), pp. 1440–1445. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14714>.
- Ismiyatin, L. and Prayitno, H.J. (2022) 'Implikatur Komentar Netizen dalam Cover Majalah Tempo Bergambar Jokowi di Sosial Media', *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaKES*, 7(2), pp. 90–103.
- Juliarta, I.M. and Wirawan, I.G.N. (2021) 'Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris di Pantai Kuta', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), pp. 216–224. Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.152>.
- Kumala, D.R., Rohmah, Z. and Hidayatulloh, M.K.Y. (2020) 'Pendampingan Belajar Menggunakan Media Ular Tangga Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD di Bandarkedungmulyo', *Jumat Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1(1), pp. 44–47.
- Larasaty, G., Anggrarini, N. and Efendi, N. (2022) "Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu', *Room of Civil Society Development*, 1(4), pp. 96–102. Available at: <https://doi.org/10.59110/rcsd.35>.
- Mahliatussikah, H. et al. (2022) 'Penerapan metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), p. 99. Available at: <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>.
- Mandasari, B. et al. (2022) 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa-Siswi SMA/MA/SMK di Desa Purworejo Lampung Tengah', *Community Development Journal/ : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 332–338. Available at: <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.4026>.
- Menggo, S. et al. (2023) 'Pendampingan Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal di Desa Wisata Bangka Kenda', *Jurnal Widya Laksana*, 12(1), pp. 113–124. Available at: <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.51979>.
- Murti, R.A. and Antoro, A.J. (2019) 'Meningkatakan Kosakata Siswa Menggunakan Lagu "Hallo Song for Kids" Kelas Di 10a SMK Negeri 1 Pedan', *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(2), pp. 25–27. Available at: <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i2.11949>.
- Narhan, R., Sholihatun, P. and Syarfina, T. (2023) 'Analisis Frekuensi, Intensitas, dan Durasi pada Bahasa Turki oleh Native Speaker dan Non-Native Speaker menggunakan Praat', *Praat Lingua*, 20(2), pp. 3–51. Available at: <https://doi.org/10.30957/lingua.v20i2.840>. Analisis.
- Nisa, R.V. (2017) 'Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional', *Jurnal An Nabighoh*, 19(02), pp. 225–248.

- Parinding, N., Arianti, A. and Hernian Asri, A. (2024) 'Peningkatan Penguasaan Kosakata pada Descriptive Text melalui Model Problem Based Learning Kelas VII a SMPN 1 Mulia Puncak Jaya', *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), pp. 675–688. Available at: <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i7.163>.
- Rahmawati, L.E. et al. (2022) 'Pendampingan Penguatan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjawan', *Warta LPM*, 25(4), pp. 487–503. Available at: <https://doi.org/10.23917/warta.v25i4.617>.
- Roisyah, N., Inayati, N.L. and Saifudin (2021) 'Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta', *Tajdid*, 19(1), pp. 42–56.
- Saito, K. et al. (2021) 'How does longitudinal interaction promote second language speech learning? Roles of learner experience and proficiency levels', *Second Language Research*, 37(4), pp. 547–571. Available at: <https://doi.org/10.1177/0267658319884981>.
- Salim, H. et al. (2021) 'Penerapan Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ta'Mirul Islam Surakarta', *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, pp. 185–196. Available at: <https://doi.org/10.23917/iseedu.v5i2.17800>.
- Saragih, M. et al. (2023) 'Pelatihan English Conversation Melalui Direct Method dan Keterlibatan Native Speaker dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah 18 Medan', *Jurnal Abdimas Maduma*, 2(2), pp. 36–42. Available at: <https://doi.org/10.52622/jam.v2i2.182>.
- Saribu, A. and Hidayah, A.N. (2019) 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita', *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), pp. 6–14.
- Schneider, S., Wessels, A. and Pilz, M. (2023) 'Theory and Practice of Teaching and Learning in the Classroom – Lessons from Indian Industrial Training Institutes', *Vocations and Learning*, 16(1), pp. 99–120. Available at: <https://doi.org/10.1007/s12186-022-09305-8>.
- Shohiby, N.N.I. and Hermawan, H.D. (2022) 'Optimalisasi Media Online dan Cetak dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Homeschooling', *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19415>.
- Sya'adah, H. et al. (2024) 'Expressive Speech Acts in the Introductory Discourse of Online Dating Tinder in Malaysia', *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), p. 225–241. Available at: <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.10400>.
- Syamsuddin, N. et al. (2024) 'Perkemahan Bahasa Arab Berbasis Al-Fan Al-Araby di SMPIT Insan Madani Kota Palopo', *Madaniya*, 5(3). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.847>.
- Tajuddin, S. (2017) 'Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa', *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), pp. 200–215. Available at: <https://doi.org/10.21009/parameter.292.08>.
- Waljinah, S. et al. (2019) 'Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital', *SeBaSa*, 2(2), pp. 118–129. Available at: <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>.
- Wardhani, P.I. et al. (2020) 'Penggunaan Gawai dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 8 Surakarta', *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), pp. 156–163. Available at: <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12844>.
- Warhandika, F.F., R, D.A. and Permatasari, D.N. (2020) 'Pembelajaran Berbasis Applied Learning Untuk Meningkatkan Bahasa Inggris MIM PK Kartasura', *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1), pp. 61–66. Available at: <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11613>.
- Xia, Y., Shin, S.-Y. and Kim, J.-C. (2024) 'Cross-Cultural Intelligent Language Learning System (CILS): Leveraging AI to Facilitate Language Learning Strategies in Cross-Cultural Communication', *Applied Sciences*, 14(13), p. 5651. Available at: <https://doi.org/10.3390/app14135651>.
- Zajda, J. (2021) 'Constructivist Learning Theory and Creating Effective Learning Environments', in, pp. 35–50. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-030-71575-5_3.